

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara yang terdampak oleh peredaran narkoba berskala internasional, karena posisinya sebagai jalur transit utama di Asia Tenggara, terutama di kawasan segitiga emas sebagai pusat produksi narkoba terbesar. Jalur laut dan darat digunakan oleh jaringan kriminal internasional untuk memasukkan narkoba ke Indonesia dari negara sekitar (Srifauzi *et al.*, 2022). Selain itu, Indonesia juga menjadi penghasil ganja utama, khususnya di Aceh, karena kondisi iklim dan tanah yang mendukung pertumbuhan tanaman tanpa perlu teknik pertanian khusus (Prayuda & Hartono, 2020). Kondisi inilah yang mendukung peningkatan penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Penyalahgunaan narkoba pada tahun 2023 mencapai angka 1,73% setara dengan 3,33 juta orang, dimana terjadi kenaikan di kalangan usia 15-24 tahun dari 1,96% di tahun 2021 menjadi 1,97% di tahun 2023 (BNN, 2023).

Penyalahgunaan narkoba berdampak pada kesehatan fisik dan mental, menyebabkan kerusakan otak, dehidrasi, halusinasi, kejang, hingga kematian. Kualitas hidup menurun, dengan risiko kecelakaan lalu lintas, penyebaran infeksi, dan perilaku merugikan diri sendiri, termasuk bunuh diri. Dampaknya meluas ke masyarakat melalui perubahan sikap, penurunan tanggung jawab sosial, dan agresivitas yang dapat memicu tindak kriminal. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena remaja sebagai generasi penerus rentan dan terancam masa depannya (Elisabet *et al.*, 2022). Laporan BNN menunjukkan adanya tren peningkatan prevalensi penggunaan narkoba oleh remaja, dengan angka naik dari 1,44 % menjadi 1,52 % di tahun 2021 dan 2023 (BNN, 2023).

Periode remaja merupakan tahap transisi krusial dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang berperan penting dalam proses pencarian identitas diri serta pembentukan karakter (Handayani Sandra *et al.*, 2020). Kepribadian remaja, terutama yang memiliki rasa percaya diri rendah, sifat tertutup, dan sikap memberontak, meningkatkan risiko penyalahgunaan narkoba. Kekurangan perhatian keluarga dan pengaruh lingkungan pergaulan negatif mendorong remaja mencari pelarian melalui narkoba. Kesulitan menghadapi tekanan hidup membuat

mereka rentan memilih solusi instan seperti narkoba (Syaharani & Bengkel, 2025).

Ganja dikenal dengan istilah *Marijuana*, *Pot*, *Mary Jene*, *Cimeng*, *Gele*, *Grass*, dan *Weed* (Elisabet *et al.*, 2022). Kandungan utama ganja adalah *Tetrahidrokanabinol*, senyawa psikoaktif yang memicu euforia, relaksasi, dan perubahan persepsi serta berkontribusi pada efek kognitif dan fisiologis. Ganja merupakan narkotika dengan tingkat penyalahgunaan tertinggi, mencapai prevalensi 57,11% di Indonesia (BNN, 2023). Deteksi ganja dapat dilakukan melalui berbagai sampel biologis seperti darah, urine, cairan lambung, air liur, keringat, kuku, fases, hingga rambut (Thuraidah *et al.*, 2024). Identifikasi ganja dilakukan dengan uji skrining menggunakan *rapid test cassette*, kemudian dikonfirmasi dengan metode kromatografi seperti GC-MS (Pourseyed Lazarjani *et al.*, 2020). Hasil kajian terdahulu oleh Idayani (2022) terhadap 25 sampel urine remaja di kawasan Denpasar Barat tidak mengidentifikasi adanya kandungan narkotika golongan marijuana. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marlinda (2022) terhadap 95 siswa yang dilakukan secara acak menunjukkan hasil negatif *Marijuana* pada *rapid test cassette*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Arisanti (2022) terhadap 15 sampel urine remaja yang di uji menggunakan *rapid test cassette*, ditemukan 2 sampel urine yang mengandung *Tetrahidrocannabinol*, yang menunjukkan adanya remaja yang menggunakan ganja yang termasuk kedalam narkotika golongan I.

Berdasarkan hasil survei awal pada remaja laki-laki kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 2 Medan ditemukan berbagai bentuk perilaku kenakalan remaja yang cukup mengkhawatirkan yaitu terdapat siswa yang merupakan perokok aktif, siswa yang bolos dikarenakan rasa jenuh dengan proses pembelajaran, dan siswa yang terlibat dalam geng motor dengan alasan ingin menambah relasi, namun akhirnya terjerumus dalam kegiatan tawuran yang berujung anarkis antar sekolah. Kondisi ini memperlihatkan adanya perilaku beresiko yang dapat menjadi alasan adanya penyimpangan lebih jauh termasuk penyalahgunaan narkoba.

SMK Negeri 2 Medan merupakan salah satu sekolah unggulan kota Medan, yang berlokasi di Jalan STM No. 12 A, Kelurahan Sitirejo II, Kecamatan

Medan Amplas. Kawasan Amplas merupakan wilayah urban padat di Medan yang berpotensi tinggi paparan narkoba bagi siswa remaja, mengingat kedekatannya dengan simpul transportasi utama seperti Stasiun Medan dan Terminal Amplas yang memudahkan peredaran narkoba.

Uraian tersebut menjadi landasan yang mendasari ketertarikan peneliti untuk melaksanakan penelitian berjudul “Identifikasi *Tetrahydrocannabinol* Pada Urine Remaja Laki-Laki Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Di SMK Negeri 2 Medan”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat kandungan *Tetrahydrocannabinol* pada urine remaja laki-laki kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 2 Medan?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku remaja laki-laki kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 2 Medan terhadap penyalahgunaan narkoba?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis sampel urine remaja laki-laki kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 2 Medan menggunakan *rapid test cassette* apakah mengandung *Tetrahydrocannabinol*
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku remaja laki-laki kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 2 Medan terhadap penyalahgunaan narkoba.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan pemeriksaan *Tetrahydrocannabinol* menggunakan *rapid test cassette* pada sampel urine.
2. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pemeriksaan *Tetrahydrocannabinol* pada sampel urine.
3. Untuk menjadi referensi bagi perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan mengenai identifikasi *Tetrahydrocannabinol* pada urine remaja laki-laki kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan otomotif di SMK Negeri 2 Medan.